

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi-fungsi, dan proses reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh wanita pada saat ini adalah meningkatnya infeksi pada organ reproduksi, yang pada akhirnya menyebabkan kanker. Salah satu kanker yang menyebabkan kematian nomor dua pada wanita adalah kanker serviks. Kanker serviks merupakan penyakit yang disebabkan oleh HPV (*Human Papilloma Virus*) (Ahmad, As'ad, & Arifuddin, 2021).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO, 2024) melaporkan bahwa kanker serviks merupakan penyakit paling umum yang diderita wanita usia subur secara global dengan banyaknya kejadian sekitar 94% atau sebanyak 660.000 kasus baru dan 350.000 kematian yang terjadi setiap tahunnya. Tingkat kejadian dan Angka kematian tertinggi akibat penyakit serviks terjadi di negara-negara berkembang dengan angka pendapatan yang rendah dan menengah. Negara-negara dengan kasus kematian tertinggi akibat kanker serviks terjadi di Sub Sahara Afrika (SSA), Amerika Tengah dan Asia Tenggara. Hampir semua kejadian kanker serviks (99,7%) disebabkan oleh penyakit *Human Papilloma Virus* (HPV) yang menyerang serviks.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024) menyatakan bahwa jumlah kasus kanker serviks di Indonesia pada 2024 mencapai 36.000 kasus dan total kematian sebesar 21.000 kematian setiap tahunnya. Data ini menunjukkan bahwa kanker serviks masih menjadi kanker terbanyak kedua pada perempuan di Indonesia setelah kanker payudara. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Tingginya angka kasus kematian akibat kanker serviks di Indonesia disebabkan karena tidak menjalani pemeriksaan secara dini sehingga menyebabkan keterlambatan dalam upaya deteksi guna diagnosis penyakit 70% perempuan terdiagnosis kanker serviks sudah memasuki stadium lanjut. Padahal, pengobatan pada stadium ini menjadi kurang efektif. Akibatnya, 50% perempuan yang terdiagnosis kanker serviks meninggal dunia karena penyakit tersebut (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Rendahnya capaian deteksi dini kanker serviks merupakan salah satu alasan semakin berkembangnya kasus dan angka kematian kanker serviks di Indonesia. Hal ini didasari dengan data bahwa sebagian besar wanita usia subur yang positif terkena kanker seviks tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini sebelumnya (Riya & Rosida, 2023).

Deteksi dini adalah pencegahan dini kanker serviks. Pengenalan dini penyakit serviks dipengaruhi oleh disposisi. Perspektif inspirasional terhadap pertumbuhan ganas serviks dan skrining penyakit serviks menjunjung tinggi seorang wanita untuk menjalani skrining penyakit serviks. Sikap negatifnya adalah tidak harus dilakukan skrining pada saat tidak ada gejala dan diharapkan

hidup normal seperti biasanya. Ungkapan ini mengakibatkan penghalang bagi perempuan untuk melakukan skrining kanker serviks. Deteksi dini kanker serviks merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks (Manoppo & Tatontos, 2022).

Terdapat beberapa metode deteksi dini kanker serviks, yaitu tes papsmear, Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), pembesaran inspeksi visual asam asetat dengan gineskopi, kolkoskopi, servikografi, thin prep dan tes HPV. Namun, metode yang paling sesuai dengan kondisi di negara berkembang ialah metode IVA, karena tekniknya sederhana dan mudah, murah, tingkat sensitivitas tinggi, dan cukup akurat dalam menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (dysplasia) atau sebelum pra kanker (Riya & Rosida, 2023).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2022 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022) dalam tiga tahun berturut-turut dari 2020-2022 sebanyak 3.914.885 wanita usia 30-50 tahun atau 9,3% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Sedangkan untuk target nasional dalam deteksi dini kanker serviks yaitu sebesar 50%. Deteksi dini tertinggi diperoleh oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan cakupan 34,1%, Untuk provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah dilaporkan oleh Provinsi Papua dengan cakupan sebesar 01%. Provinsi Sumatera Barat berada di urutan ke 14 dengan cakupan deteksi dini sebesar 7,5%, dimana pada tahun 2022 ini cakupannya mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2021 Sumatera Barat berada di urutan ke sebelas dengan cakupan sebesar 9,99%.

Pelaksanaan tes IVA sebagai metode deteksi dini kanker serviks dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan jarak atau akses ke fasilitas kesehatan memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan tes IVA. Wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan deteksi dini, serta sikap yang positif terhadap pemeriksaan cenderung lebih banyak melakukan tes IVA. Dukungan suami juga berperan penting, wanita yang mendapat dukungan suami lebih cenderung melakukan pemeriksaan IVA. Faktor akses atau jarak ke fasilitas kesehatan juga berperan, di mana akses yang mudah meningkatkan kemungkinan wanita melakukan tes IVA (Arisca et al., 2021).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku dalam pemeriksaan IVA tes. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur dikarenakan kurangnya informasi tentang kanker serviks sehingga tidak banyak wanita yang melakukan pemeriksaan dini munculnya kanker sehingga apabila muncul sel-sel abnormal di area serviks tidak diketahui dan tidak dilakukan pengobatan (Nurwayati, 2020). Pengetahuan tentang metode IVA sebagai deteksi dini kanker serviks ini penting agar memiliki kemauan dan kesadaran wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini melalui IVA test. Pemeriksaan IVA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor itu antara lain adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, niat, persepsi, motivasi dan dukungan sosial (Astuti, 2023).

Sikap wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan IVA untuk mencegah resiko kanker serviks dapat meningkatkan kesadaran para wanita. Memotivasi diri sendiri untuk melakukan pemeriksaan IVA sehingga mengetahui kondisi kanker serviksnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi sikap wanita melakukan skrining metode IVA antara lain rasa malu, takut dan khawatir kesakitan saat diperiksa termasuk pengetahuan tentang skrining kanker serviks (Mustari et al., 2023).

Sikap PUS yang positif didorong oleh beberapa alasan tentang melakukan pemeriksaan IVA, tanpa memandang apakah PUS sudah mempunyai pengetahuan baik, cukup, atau kurang tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test, tetapi lebih kepada perasaan serta kesadaran masing-masing tentang manfaat untuk kemaslahatan diri sendiri dimana sikap PUS tentang IVA Test bukan merupakan suatu tindakan / perilaku, tetapi hanya merupakan kesiapan terhadap apa yang akan dilakukan nanti dan hasilnya dalam pemeriksaan IVA, karena sikap dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dari individu seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain dan lingkungan serta faktor emosional (Hotimah & Kristiana, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Hotimah & Kristiana (2025) tentang hubungan pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur (PUS) dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Test) di Puskesmas Darul Azhar dengan jumlah 82 responden ibu PUS, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pemeriksaan IVA. Dari 48 responden yang memiliki pengetahuan baik, 52,1%

melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 47,9% lainnya tidak melakukan pemeriksaan. Pada kelompok yang berpengetahuan cukup, hanya 14,3% yang melakukan pemeriksaan IVA dan 85,7% tidak. Sementara itu, seluruh responden dengan pengetahuan kurang tidak melakukan pemeriksaan IVA. Dari sisi sikap, 42,4% responden berpendapat positif melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 57,6% tidak. Pada responden yang bersikap negatif, hanya 17,4% yang melakukan pemeriksaan IVA dan 82,6% tidak melakukannya. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu PUS dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA, di mana pengetahuan dan sikap semakin baik, semakin tinggi pula kecenderungan untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunardi (2020) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu pasangan usia subur dengan pemeriksaan IVA di puskesmas bahbolon kecamatan dolog masagal dengan jumlah responden 50 Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Bahbolon, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan PUS baik sebanyak 6 orang (12,0%), pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (52,0%), dan pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (36,0%). Sikap PUS yang positif sebanyak 28 orang (56,0%), dan sikap PUS yang negatif sebanyak 22 orang (44,0%) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan data dari Dinas kesehatan Kota Padang tahun 2023 terdapat 151.820 sasaran pemeriksaan IVA dan sebanyak 7.477 (4,9%) yang melakukan pemeriksaan IVA. Capaian paling rendah yaitu Puskesmas Ambacang dengan 87 (0,1%) yang telah melakukan pemeriksaan IVA dan capaian paling tinggi yaitu Puskesmas Alai dengan 472 (11,8%).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Februari 2025 di Puskesmas Ambacang terdapat 7 dari 10 responden memiliki pengetahuan kurang mengenai deteksi dini kanker serviks melalui IVA test. 3 responden memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan IVA test. Namun hanya satu responden saja yang pernah melakukan pemeriksaan IVA test. Responden yang belum melakukan pemeriksaan Iva test tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti merasa takut terhadap prosedur pemeriksaan seperti membayangkan rasa sakit saat pemeriksaan, perasaan malu atau tidak nyaman dengan pemeriksaan di areaewanitaan dan juga merasa belum perlu melakukan pemeriksaan IVA test. Sikap responden mengenai tentang pemeriksaan IVA Test menunjukkan sikap yang cenderung ke arah yang negatif karena merasa ragu malu, tidak nyaman dan belum perlu untuk melakukan pemeriksaan IVA tersebut.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Test Di Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasangan usia subur dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Ambacang Kota Padang tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasangan usia subur dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Ambacang Kota Padang tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik pasangan usia subur meliputi umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Ambacang Kota Padang tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan pasangan usia subur dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Ambacang Kota Padang tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi Sikap pasangan usia subur dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Ambacang Kota Padang tahun 2025.
- d. Diketahui hubungan pengetahuan pasangan usia subur dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Ambacang Kota Padang tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan sikap pasangan usia subur dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Ambacang Kota Padang tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pencegahan kanker serviks dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA test.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap tentang pasangan usia subur dalam mengenai dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA test.

2. Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai pencegahan kanker serviks dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA test dan menambah referensi bacaan di perpustakaan Universitas Alifah Padang.

b. Bagi Institusi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dalam pelaksanaan program pencegahan dan deteksi dini kanker serviks sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi dan menentukan langkah selanjutnya terkait kebijakan terkait dengan program deteksi dini kanker serviks dengan pelaksanaan IVA test.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pasangan usia subur dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2025. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret - Agustus tahun 2025 di Puskesmas Ambacang Kota Padang. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 15 Mei sampai 18 Juni 2025. Populasi pada penelitian adalah pasangan usia subur yang berjumlah 10.667. Menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 89 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpul melalui kuesioner dengan angket, responden mengisi kuesioner yang diberikan. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* $p < 0,05$.